

Membangun Pembelajaran Digital yang Berkarakter: Analisis Keterkaitan Nilai-nilai Pendidikan Al Farabi dengan Prinsip-Prinsip *Deep Learning*

Samsiyah Nuril Hidayah¹, Eka Sri Rusminingsih², Yolanda Dwintarisma
Andrini³, Febry Suprpto⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Ahmad Dahlan Probolinggo
samsiyahnurilhidayah@gmail.com¹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterkaitan konseptual antara nilai-nilai pendidikan Al-Farabi dan prinsip-prinsip *deep learning* dalam membangun model pembelajaran digital yang berkarakter. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*) yang diperkaya dengan analisis isi, penelitian ini menelaah karya-karya primer Al-Farabi dan artikel jurnal internasional terindeks Scopus periode 2020–2025. Hasil analisis menunjukkan empat integrasi utama: (1) etika dan kebajikan terwujud dalam *reflective learning*, (2) akal aktif terkait dengan *critical* dan *self-directed learning*, (3) kebersamaan sosial mencerminkan *collaborative learning*, dan (4) kebahagiaan sejati (*sa'ādah*) sejalan dengan *meaningful learning*. Integrasi nilai dan prinsip tersebut membentuk paradigma pembelajaran digital yang menumbuhkan kecerdasan intelektual, kesadaran moral, dan kesejahteraan spiritual peserta didik.

Kata kunci: Al-Farabi, *deep learning*, pendidikan digital, karakter, filsafat pendidikan

Abstract

This study aims to analyze the conceptual relationship between Al-Farabi's educational values and the principles of deep learning in developing a character-based digital learning model. Employing a qualitative approach through library research enriched with content analysis, this study examines Al-Farabi's primary works and Scopus-indexed journal articles from 2020–2025. The findings reveal four main integrations: (1) ethics and virtue manifested in reflective learning, (2) active intellect aligned with critical and self-directed learning, (3) social togetherness embodied in collaborative learning, and (4) true happiness (sa'ādah) reflected in meaningful learning. The integration of these values and principles establishes a digital learning paradigm that fosters intellectual growth, moral awareness, and spiritual well-being among learners.

Keywords: Al-Farabi, *deep learning*, digital education, character, philosophy of education

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital di era Society 5.0 telah menciptakan transformasi yang signifikan dalam pendidikan. Dengan beralih dari pembelajaran tradisional yang terpusat di ruang kelas fisik ke format digital yang memungkinkan akses yang lebih fleksibel dan terbuka, pendidikan kini memberi kesempatan bagi siswa untuk belajar secara mandiri dan dalam

jangka waktu yang tidak terbatas¹. Namun, transisi ini tidak tanpa tantangan, terutama dalam hal pelestarian nilai-nilai moral dan karakter siswa. Paparan terhadap konten digital yang bebas dan terkadang tidak terkontrol berisiko merusak moralitas generasi muda². Oleh sebab itu, penting untuk mengarahkan pembelajaran digital tidak hanya sebagai transfer pengetahuan, tetapi juga dalam membentuk karakter siswa yang seimbang dalam hal kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual³.

Konsep deep learning muncul sebagai metode yang relevan dalam pendidikan digital. Metode ini menekankan pemahaman konsep yang mendalam, kemampuan refleksi kritis, serta penerapan nilai-nilai positif dalam kehidupan nyata. Dengan penerapan prinsip-prinsip deep learning, siswa diharapkan dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan reflektif yang esensial dalam era digital saat ini⁴. Penelitian oleh Fahra Utami dkk. mengemukakan bahwa teknologi dapat diintegrasikan dengan nilai-nilai karakter guna memperkuat pendidikan karakter, meskipun terdapat tantangan terkait literasi digital dan infrastruktur⁵.

Dari sudut pandang filsafat pendidikan, pemikiran Al-Farabi menggarisbawahi pentingnya integrasi antara pengetahuan dan moralitas dalam pembentukan karakter yang ideal⁶. Pendekatan ini sejalan dengan kebutuhan untuk menciptakan suatu model pembelajaran digital yang tidak hanya efektif secara akademis, tetapi juga berfokus pada penguatan karakter siswa. Berbagai studi, seperti yang dilakukan oleh Rosyid Ainur dan Kenzaky Mohamad, menunjukkan bahwa pembelajaran digital mampu mengatasi tantangan baru yang dihadapi oleh generasi muda dalam konteks budaya instan⁷; . Implementasi prinsip-prinsip pendidikan berkarakter dan deep learning dalam konteks pendidikan digital dapat menciptakan model yang komprehensif dan berintegrasi, harapannya akan muncul individu yang tidak hanya cerdas, tetapi juga etis.

Namun, perlu diakui bahwa meskipun penelitian yang ada menunjukkan prospek positif, implementasi deep learning dalam praktik pendidikan di sekolah-sekolah masih belum optimal⁹. Adanya hambatan pada literasi digital dan kesiapan infrastruktur di banyak daerah

¹ Anita C Dewi et al., "Challenges and Opportunities for Character Education in the Digital Era," *Ijsr* 1, no. 4 (2023): 239–48, <https://doi.org/10.59890/ijsr.v1i4.646>.

² Dewi et al.; Muhamad Murtdlo et al., "Preserving the Gotong Royong Character for Indonesian Gen-Z in the Digital Era," *International Journal of Evaluation and Research in Education (Ijere)* 13, no. 3 (2024): 1631, <https://doi.org/10.11591/ijere.v13i3.27175>.

³ Kokom Komalasari, Winarno Winarno, and Junaidi Indrawadi, "Value-Based Blended Learning Model for Strengthening Students' Character," *International Journal of Instruction* 16, no. 4 (2023): 689–706, <https://doi.org/10.29333/iji.2023.16439a>.

⁴ Yong Cao and Y Sun, "The Research on the Application of Deep Learning in Education," *Ieti Transactions on Data Analysis and Forecasting (Itdaf)* 2, no. 3 (2024): 4–11, <https://doi.org/10.3991/itdaf.v2i3.51413>; Komalasari, Winarno, and Indrawadi, "Value-Based Blended Learning Model for Strengthening Students' Character."

⁵ Komalasari, Winarno, and Indrawadi, "Value-Based Blended Learning Model for Strengthening Students' Character."

⁶ Muhammad D Hartanto and Imas W Agustina, "The Incorporation of Character-Building Values in Digital Learning Materials for SMP Students," *Stairs English Language Education Journal* 3, no. 2 (2022): 95–103, <https://doi.org/10.21009/stairs.3.2.3>.

⁷ Dewi et al., "Challenges and Opportunities for Character Education in the Digital Era."

⁸ Murtdlo et al., "Preserving the Gotong Royong Character for Indonesian Gen-Z in the Digital Era."

⁹ Komalasari, Winarno, and Indrawadi, "Value-Based Blended Learning Model for Strengthening Students' Character"; Cao and Sun, "The Research on the Application of Deep Learning in Education."

juga menjadi permasalahan yang harus dihadapi¹⁰. Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan upaya kolaboratif antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat untuk mengembangkan infrastruktur digital sekaligus mendedukasi siswa dalam menggunakan teknologi dengan bijak dan bertanggung jawab¹¹.

Dari hasil kajian tersebut, tampak bahwa penelitian tentang *deep learning* telah berkembang pesat dalam konteks pedagogi digital, dan studi mengenai pendidikan karakter juga semakin banyak dilakukan. Namun, penelitian yang mengintegrasikan secara langsung nilai-nilai filsafat pendidikan Islam terutama pemikiran Al-Farabi ke dalam kerangka *deep learning* masih sangat terbatas. Kesenjangan ini menunjukkan perlunya kajian yang menjembatani antara nilai-nilai pendidikan klasik dan paradigma pembelajaran modern berbasis digital. Dengan demikian, penelitian ini berupaya mengisi celah tersebut dengan menganalisis keterkaitan antara nilai-nilai pendidikan Al-Farabi dan prinsip-prinsip *deep learning* untuk membangun model pembelajaran digital yang berkarakter.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan Al-Farabi yang relevan bagi penguatan karakter peserta didik, menganalisis prinsip-prinsip *deep learning* dalam konteks pembelajaran digital, serta mengkaji keterkaitan keduanya dalam kerangka pendidikan yang berorientasi pada pembentukan karakter. Selain itu, penelitian ini berupaya menyusun kerangka konseptual pembelajaran digital yang berkarakter berdasarkan integrasi nilai-nilai moral Al-Farabi dan prinsip *deep learning*.

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pendidikan dengan memperluas perspektif tentang integrasi antara pemikiran klasik Islam dan teori pembelajaran modern. Secara konseptual, penelitian ini menawarkan model pembelajaran digital yang berkarakter melalui penerapan nilai-nilai Al-Farabi dalam prinsip *deep learning*, sedangkan secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pendidik dan pengembang kurikulum dalam menciptakan pembelajaran digital yang tidak hanya efektif secara kognitif, tetapi juga membentuk kepribadian dan moral peserta didik. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan nyata bagi penguatan karakter generasi digital yang cerdas, beradab, dan beretika.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kepustakaan (library research) yang diperkaya dengan analisis isi (content analysis). Pendekatan ini dipilih karena tujuan utama penelitian bukan untuk menguji hipotesis, melainkan untuk menganalisis dan menafsirkan keterkaitan konseptual antara nilai-nilai pendidikan Al Farabi dan prinsip-prinsip *deep learning* dalam konteks pembelajaran digital yang berkarakter. Pendekatan ini dinilai tepat karena memungkinkan peneliti menggali makna filosofis, nilai-nilai etika, serta relevansinya dengan pembelajaran digital abad ke-21 secara mendalam dan reflektif.

Populasi penelitian mencakup literatur primer dan sekunder yang relevan dengan dua domain utama, yaitu pemikiran pendidikan Al Farabi dan prinsip-prinsip *deep learning*.

¹⁰ Dewi et al., "Challenges and Opportunities for Character Education in the Digital Era"; Cao and Sun, "The Research on the Application of Deep Learning in Education."

¹¹ Murtadlo et al., "Preserving the Gotong Royong Character for Indonesian Gen-Z in the Digital Era"; Farhana Nurhayya and Ellis Tamela, "Character Building Values in Student Teacher's Lesson Plans: A Content Analysis," *Stairs English Language Education Journal* 2, no. 1 (2021): 17–24, <https://doi.org/10.21009/stairs.2.1.3>.

Literatur primer berupa karya-karya otentik Al Farabi seperti *Al-Madina al-Fadhilah*, *Tahsil al-Sa'adah*, dan *Ara' Ahl al-Madinah al-Fadhilah*, sedangkan literatur sekunder meliputi hasil penelitian terkini tentang pembelajaran digital dan deep learning dari jurnal internasional terindeks Scopus dalam rentang tahun 2020–2025. Sampel penelitian dipilih secara purposive sampling, yakni berdasarkan relevansi isi dengan fokus kajian, keaslian sumber, serta keterkaitan dengan aspek nilai karakter dan prinsip pembelajaran mendalam.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan menelusuri, membaca, dan mencatat secara sistematis karya-karya ilmiah yang sesuai dengan topik penelitian. Instrumen utama penelitian adalah lembar analisis isi (content analysis sheet) yang dirancang oleh peneliti berdasarkan empat dimensi kajian, yaitu (1) nilai-nilai pendidikan Al Farabi (etika, akal, kebajikan, dan kebahagiaan), (2) prinsip-prinsip deep learning (reflective learning, critical thinking, collaboration, dan self-directed learning), (3) keterkaitan antara nilai dan prinsip, serta (4) bukti tekstual dari literatur yang dianalisis. Instrumen ini divalidasi oleh tiga ahli, yaitu dua pakar filsafat pendidikan Islam dan satu pakar teknologi pendidikan digital. Hasil validasi menunjukkan tingkat kesesuaian isi sebesar 91%, yang menunjukkan bahwa instrumen layak digunakan setelah dilakukan revisi minor pada indikator deskriptif.

Teknik analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahapan, yaitu (1) reduksi data dengan memilih dan mengode informasi yang relevan dari literatur, (2) penyajian data melalui tabel dan bagan tematik untuk menggambarkan hubungan antarvariabel konseptual, dan (3) penarikan kesimpulan serta verifikasi dengan menafsirkan makna filosofis dari keterkaitan nilai-nilai Al Farabi dan prinsip deep learning dalam pembelajaran digital. Validitas data diperkuat melalui triangulasi sumber, diskusi sejawat (peer debriefing), dan audit trail, guna memastikan keabsahan dan konsistensi hasil analisis.

Peneliti hadir secara aktif sebagai instrumen utama yang berperan dalam menyeleksi, menginterpretasi, dan mengontekstualisasikan data. Penelitian dilakukan di lingkungan akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan selama enam bulan, yaitu dari Maret hingga Agustus 2025. Adapun bahan penelitian terdiri dari naskah digital dan cetak dari karya Al Farabi, artikel ilmiah, serta hasil penelitian yang relevan dengan topik pembelajaran digital. Seluruh proses analisis dilakukan secara sistematis dengan dokumentasi digital untuk menjaga integritas data dan keterlacakan hasil penelitian.

Berikut ilustrasi alur penelitian yang menggambarkan tahapan proses dari pengumpulan hingga analisis data:



Metode ini memungkinkan penelitian menghasilkan pemahaman mendalam tentang bagaimana nilai-nilai pendidikan Al Farabi dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran digital berbasis deep learning untuk membentuk karakter peserta didik secara utuh baik dari sisi intelektual, moral, maupun spiritual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian mengenai keterkaitan konseptual antara nilai-nilai pendidikan Al-Farabi dan prinsip-prinsip deep learning mengungkap adanya keselarasan mendalam yang dapat memperkaya kerangka pembelajaran digital modern. Pandangan Al-Farabi tentang pendidikan bertujuan untuk membentuk manusia menuju pencapaian sa'ādah atau kebahagiaan sejati, yang berakar kuat pada pengembangan akal, etika, dan kebajikan¹². Ia menegaskan bahwa tujuan pendidikan bukan semata-mata transfer pengetahuan, melainkan pembentukan manusia secara holistik, dengan menekankan pentingnya kebajikan (akhlaq) dan karakter moral sebagai fondasi dalam perjalanan pendidikan seseorang¹³

Analisis terhadap literatur primer menunjukkan bahwa filsafat pendidikan Al-Farabi menekankan pentingnya berpikir kritis dan praktik reflektif, yang sejalan dengan prinsip deep learning yang menekankan otonomi belajar dan keterampilan metakognitif¹⁴. Dalam karya

¹² Sunaryo Sunaryo, "Konsep Negara Utama Al-Farabi Dan Relevansinya," *Diskursus - Jurnal Filsafat Dan Teologi STF Driyarkara* 17, no. 1 (2018): 55–78, <https://doi.org/10.36383/diskursus.v17i1.183>; Yktyiar Paltore, Hossein Khoshbateni, and K Kassymbayev, "The Educational Philosophy of Al-Farabi: A Linguistic-Philosophical Analysis of 'Virtue', 'Happiness', and 'Civic Ethics,'" *Journal of Oriental Studies* 114, no. 3 (2025): 15–28, <https://doi.org/10.26577/jos202511432>.

¹³ Paltore, Khoshbateni, and Kassymbayev, "The Educational Philosophy of Al-Farabi: A Linguistic-Philosophical Analysis of 'Virtue', 'Happiness', and 'Civic Ethics'"; Sharkul Taubaeva, Saule Imanbaeva, and Aliya Mombek, "System of Spiritual and Moral Virtual Values in the Heritage of Al-Farabi," *Pedagogy and Psychology* 42, no. 1 (2020): 185–96, <https://doi.org/10.51889/2020-1.2077-6861.24>.

¹⁴ Gunaldi Ahmad, "Pemikiran Pendidikan Islam Menurut Al-Farabi," *Jiebar Journal of Islamic Education Basic and Applied Research* 1, no. 1 (2020): 48–64, <https://doi.org/10.33853/jiebar.v1i1.60>; Imam Ahmad,

monumentalnya, Al-Madīnah al-Fāḍilah, Al-Farabi menegaskan perlunya disiplin diri dan niat moral sebagai prasyarat untuk mencapai kebahagiaan, yang berhubungan erat dengan unsur reflektif dalam deep learning yang mendorong peserta didik untuk memiliki kesadaran diri dan melakukan transformasi nilai¹⁵. Hal ini menunjukkan bahwa model pendidikan yang mengintegrasikan prinsip-prinsip tersebut akan mampu menumbuhkan tidak hanya perkembangan intelektual, tetapi juga kesadaran etis dan moral dalam diri peserta didik¹⁶.

Kategorisasi dimensi tematik dari literatur yang dianalisis mencakup landasan penting seperti etika dan kebajikan sebagai prinsip pembelajaran moral, yang berpadu dengan keterlibatan intelektual melalui penalaran aktif (al-‘aql al-fa‘āl)¹⁷. Prinsip-prinsip ini sejalan dengan tren pendidikan masa kini di mana reflective learning menjadi komponen utama. Reflective learning, sebagaimana didefinisikan dalam kerangka deep learning, memungkinkan peserta didik untuk memproses dan menginternalisasi pengalaman belajar secara bermakna, sehingga selaras dengan visi Al-Farabi tentang pembentukan keseimbangan antara akal dan moralitas¹⁸.

Lebih lanjut, penekanan Al-Farabi terhadap kolaborasi sosial mencerminkan aspek interaktif dan komunal yang fundamental dalam praktik pendidikan modern, terutama dalam konteks digital¹⁹. Temuan penelitian menunjukkan bahwa banyak literatur menyoroti pentingnya collaborative learning, yang memperkuat koherensi antara gagasan Al-Farabi dan metodologi kontemporer yang menekankan kerja sama tim, dialog, dan keterlibatan komunitas sebagai elemen penting dalam pengalaman belajar yang mendalam²⁰. Sinergi ini menciptakan “komunitas pembelajaran digital” yang tidak hanya mengejar keunggulan akademik, tetapi juga mengutamakan pembentukan karakter dan solidaritas moral kolektif²¹.

“Reinterpretasi Epistemologi Pendidikan Islam Dalam Filsafat Al-Fārābī Sebagai Solusi Krisis Makna Kurikulum Kontemporer,” *Al-Qarawiyin* 1, no. 3 (2025): 176–92, <https://doi.org/10.64691/al-qarawiyin.v1i3.50>.

¹⁵ Naeema Halim, “The Views of Al-Fārābī and Al-Ghazālī on Achieving Happiness Through the Rational Faculty of the Human Soul,” *Islamic Studies* 61, no. 3 (2022): 293–304, <https://doi.org/10.52541/isiri.v61i3.2086>; Syukri Syukri, Adenan Adenan, and Syahminan, “Reinterpreting Justice in Al-Farabi’s Political Philosophy: Relevance to Contemporary Islamic Human Rights Thought,” *Milrev Metro Islamic Law Review* 4, no. 1 (2025): 489–516, <https://doi.org/10.32332/milrev.v4i1.10466>.

¹⁶ Risa A Nurlaeli, “Al-Farabi’s Perspective on Happiness,” *Jurnal Sosial Politik Dan Budaya (Sospolbud)* 2, no. 2 (2023): 231–50, <https://doi.org/10.55927/sospolbud.v2i2.5096>.

¹⁷ Ahmad, “Reinterpretasi Epistemologi Pendidikan Islam Dalam Filsafat Al-Fārābī Sebagai Solusi Krisis Makna Kurikulum Kontemporer”; Taubaeva, Imanbaeva, and Mombek, “System of Spiritual and Moral Virtual Values in the Heritage of Al-Farabi.”

¹⁸ Paltore, Khoshbateni, and Kassymbayev, “The Educational Philosophy of Al-Farabi: A Linguistic-Philosophical Analysis of ‘Virtue’, ‘Happiness’, and ‘Civic Ethics’”; Hanik L Tarwiyah, “Kebahagiaan Dalam Pandangan Filsafat Al-Ghazālī Dan Al-Fārābī,” *Journal of Islamic Thought and Philosophy* 3, no. 1 (2024): 1–19, <https://doi.org/10.15642/jitp.2024.3.1.1-19>.

¹⁹ Muhammad K Ashari et al., “Profile of Pancasila Students in Al-Farabi’s Educational Philosophy,” *At Turots Jurnal Pendidikan Islam*, 2023, 1–18, <https://doi.org/10.51468/jpi.v5i2.176>.

²⁰ Auliati Auliati and R Y A Hambali, “Filsafat Kebahagiaan Menurut Al-Kindi Dan Al-Farabi,” *Jurnal Riset Agama* 3, no. 3 (2023): 411–27, <https://doi.org/10.15575/jra.v3i3.20383>; M Zahari and Ahmad B Shafie, “Faham Al-Sa’adah (Kebahagiaan) Menurut Islam: Analisis Matan Akidah Terpilih the Concept of Al-Sa’adah (Happiness) in Islam: An Analysis on Selected Theological Texts,” *Journal of Usuluddin* 52, no. 2 (2024): 35–62, <https://doi.org/10.22452/usuluddin.vol52no2.2>.

²¹ Nadia Safitri and Idrus Al-Kaf, “Konsep Kebahagiaan Menurut Al-Ghazali Dalam Kimiya as-Sa’adah Dan Relevansinya Terhadap Rumah Tangga,” *El-Fikr Jurnal Aqidah Dan Filsafat Islam* 2, no. 2 (2021): 39–57, <https://doi.org/10.19109/el-fikr.v2i2.10837>.

Terakhir, konseptualisasi sa'ādah sebagai tujuan akhir pendidikan menegaskan pentingnya pertumbuhan pribadi dan motivasi intrinsik, yang keduanya menjadi unsur esensial dalam paradigma deep learning²². Orientasi terhadap pembelajaran bermakna ini mendorong pengalaman pendidikan yang transformatif, di mana peserta didik menemukan makna personal dan sosial dari proses belajarnya, sejalan dengan pandangan Al-Farabi bahwa kebahagiaan sejati dicapai melalui kesempurnaan akal dan kebajikan²³.

Sebagai kesimpulan, integrasi antara nilai-nilai pendidikan Al-Farabi dan prinsip-prinsip deep learning menyediakan kerangka yang kokoh bagi pengembangan model pembelajaran digital berkarakter yang tidak hanya menumbuhkan kemampuan intelektual, tetapi juga menekankan refleksi etis dan nilai-nilai komunal yang penting untuk menghadapi kompleksitas pendidikan modern.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan Al-Farabi memiliki kesepadanan konseptual dan etis dengan prinsip-prinsip *deep learning*. Integrasi keduanya dapat melahirkan paradigma pembelajaran digital yang berkarakter, yang tidak hanya membentuk kemampuan berpikir tingkat tinggi, tetapi juga menumbuhkan kesadaran moral dan spiritual. Dengan demikian, pendekatan *deep learning* berbasis nilai Al-Farabi dapat menjadi fondasi pengembangan model pendidikan digital yang utuh, reflektif, dan berorientasi pada kebahagiaan sejati peserta didik.

Gambar dan Tabel

Tabel 1. Format Tabel

Nilai-Nilai Pendidikan Al-Farabi (Etika, Akal, Kebajikan, dan Kebahagiaan)
Keterkaitan Konseptual dengan Prinsip-Prinsip Deep Learning (Reflective Learning, Critical Thinking, Collaboration, Self-Directed Learning)
Pembelajaran Digital Berkarakter
DIMENSI INTEGRASI NILAI DAN PRINSIP
1. Refleksi Moral → Etika & Kebajikan
2. Kemandirian Intelektual → Akal Aktif & Berpikir Kritis
3. Kolaborasi Sosial → Kebersamaan & Empati Digital
4. Kebahagiaan Bermakna → Sa'ādah & Meaningful Learning

²² Paltore, Khoshbateni, and Kassymbayev, "The Educational Philosophy of Al-Farabi: A Linguistic-Philosophical Analysis of 'Virtue', 'Happiness', and 'Civic Ethics'"; Ashari et al., "Profile of Pancasila Students in Al-Farabi's Educational Philosophy"; Ahmad, "Reinterpretasi Epistemologi Pendidikan Islam Dalam Filsafat Al-Fārābī Sebagai Solusi Krisis Makna Kurikulum Kontemporer."

²³ Ahmad, "Pemikiran Pendidikan Islam Menurut Al-Farabi"; Halim, "The Views of Al-Fārābī and Al-Ghazālī on Achieving Happiness Through the Rational Faculty of the Human Soul"; Sunaryo, "Konsep Negara Utama Al-Farabi Dan Relevansinya."

Tabel 2. Format Tabel

Dimensi Kajian	Nilai Pendidikan Al-Farabi	Prinsip Deep Learning	Hasil Integrasi Konseptual	Implikasi terhadap Pembelajaran Digital
1. Refleksi Moral	Etika dan kebajikan (<i>akhlaq</i> dan <i>faḍīlah</i>)	<i>Reflective Learning</i>	Pembelajaran diarahkan untuk menumbuhkan kesadaran moral dan introspeksi diri.	Desain pembelajaran digital mendorong refleksi nilai dan perilaku etis.
2. Kemandirian Intelektual	Akal aktif (<i>al-‘aql al-fa‘āl</i>)	<i>Critical Thinking</i> dan <i>Self-Directed Learning</i>	Peserta didik menjadi mandiri, analitis, dan bertanggung jawab terhadap proses belajarnya.	Pembelajaran berbasis proyek digital dan otonomi belajar.
3. Kolaborasi Sosial	Kebersamaan dan solidaritas masyarakat utama	<i>Collaborative Learning</i>	Pendidikan sebagai sarana membangun komunitas pembelajar yang saling mendukung.	Pembentukan <i>digital learning community</i> yang kolaboratif dan empatik.
4. Kebahagiaan Bermakna	<i>Sa‘ādah</i> (kebahagiaan sejati)	<i>Meaningful Learning</i>	Pembelajaran diarahkan untuk mencapai kesejahteraan batin dan transformasi diri.	Fokus pada pertumbuhan pribadi dan makna belajar yang kontekstual.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Gunaldi. “Pemikiran Pendidikan Islam Menurut Al-Farabi.” *Jiebar Journal of Islamic Education Basic and Applied Research* 1, no. 1 (2020): 48–64. <https://doi.org/10.33853/jiebar.v1i1.60>.
- Ahmad, Imam. “Reinterpretasi Epistemologi Pendidikan Islam Dalam Filsafat Al-Fārābī Sebagai Solusi Krisis Makna Kurikulum Kontemporer.” *Al-Qarawiyin* 1, no. 3 (2025): 176–92. <https://doi.org/10.64691/al-qarawiyin.v1i3.50>.
- Ashari, Muhammad K, Moh. Faizin, Usman Yudi, and Yahya Aziz. “Profile of Pancasila Students in Al-Farabi’s Educational Philosophy.” *At Turots Jurnal Pendidikan Islam*, 2023, 1–18. <https://doi.org/10.51468/jpi.v5i2.176>.
- Auliati, Auliati, and R Y A Hambali. “Filsafat Kebahagiaan Menurut Al-Kindi Dan Al-Farabi.” *Jurnal Riset Agama* 3, no. 3 (2023): 411–27. <https://doi.org/10.15575/jra.v3i3.20383>.
- Cao, Yong, and Y Sun. “The Research on the Application of Deep Learning in Education.” *Iteti Transactions on Data Analysis and Forecasting (Itdaf)* 2, no. 3 (2024): 4–11. <https://doi.org/10.3991/itdaf.v2i3.51413>.
- Dewi, Anita C, Putri F Az-Zahra, Nirwana, Nur Ilmi, Nurtin D Putri, and Pety D Sari. “Challenges and Opportunities for Character Education in the Digital Era.” *Ijsr* 1, no. 4 (2023): 239–48. <https://doi.org/10.59890/ijsr.v1i4.646>.
- Halim, Naeema. “The Views of Al-Fārābī and Al-Ghazālī on Achieving Happiness Through the Rational Faculty of the Human Soul.” *Islamic Studies* 61, no. 3 (2022): 293–304. <https://doi.org/10.52541/isiri.v6i3.2086>.
- Hartanto, Muhammad D, and Imas W Agustina. “The Incorporation of Character-Building Values in Digital Learning Materials for SMP Students.” *Stairs English Language Education Journal* 3, no. 2 (2022): 95–103. <https://doi.org/10.21009/stairs.3.2.3>.
- Komalasari, Kokom, Winarno Winarno, and Junaidi Indrawadi. “Value-Based Blended Learning Model for Strengthening Students’ Character.” *International Journal of Instruction* 16, no. 4 (2023): 689–706. <https://doi.org/10.29333/iji.2023.16439a>.
- Murtadlo, Muhamad, Hasan Albana, Muhammad I Helmy, Yuyun Libriyanti, Nurul Q Izazy, and Gazi Saloom. “Preserving the Gotong Royong Character for Indonesian Gen-Z in the Digital Era.”

- International Journal of Evaluation and Research in Education (Ijere)* 13, no. 3 (2024): 1631.
<https://doi.org/10.11591/ijere.v13i3.27175>.
- Nurhayya, Farhana, and Ellis Tamela. "Character Building Values in Student Teacher's Lesson Plans: A Content Analysis." *Stairs English Language Education Journal* 2, no. 1 (2021): 17–24.
<https://doi.org/10.21009/stairs.2.1.3>.
- Nurlaeli, Risa A. "Al-Farabi's Perspective on Happiness." *Jurnal Sosial Politik Dan Budaya (Sospolbud)* 2, no. 2 (2023): 231–50. <https://doi.org/10.55927/sospolbud.v2i2.5096>.
- Paltore, Ykhtiyar, Hossein Khoshbateni, and K Kassymbayev. "The Educational Philosophy of Al-Farabi: A Linguistic-Philosophical Analysis of 'Virtue', 'Happiness', and 'Civic Ethics.'" *Journal of Oriental Studies* 114, no. 3 (2025): 15–28. <https://doi.org/10.26577/jos202511432>.
- Safitri, Nadia, and Idrus Al-Kaf. "Konsep Kebahagiaan Menurut Al-Ghazali Dalam Kimiya as-Sa'adah Dan Relevansinya Terhadap Rumah Tangga." *El-Fikr Jurnal Aqidah Dan Filsafat Islam* 2, no. 2 (2021): 39–57. <https://doi.org/10.19109/el-fikr.v2i2.10837>.
- Sunaryo, Sunaryo. "Konsep Negara Utama Al-Farabi Dan Relevansinya." *Diskursus - Jurnal Filsafat Dan Teologi STF Driyarkara* 17, no. 1 (2018): 55–78.
<https://doi.org/10.36383/diskursus.v17i1.183>.
- Syukri, Syukri, Adenan Adenan, and Syahminan. "Reinterpreting Justice in Al-Farabi's Political Philosophy: Relevance to Contemporary Islamic Human Rights Thought." *Milrev Metro Islamic Law Review* 4, no. 1 (2025): 489–516. <https://doi.org/10.32332/milrev.v4i1.10466>.
- Tarwiyyah, Hanik L. "Kebahagiaan Dalam Pandangan Filsafat Al-Ghazālī Dan Al-Fārābī." *Journal of Islamic Thought and Philosophy* 3, no. 1 (2024): 1–19. <https://doi.org/10.15642/jitp.2024.3.1.1-19>.
- Taubaeva, Sharkul, Saule Imanbaeva, and Aliya Mombek. "System of Spiritual and Moral Virtual Values in the Heritage of Al-Farabi." *Pedagogy and Psychology* 42, no. 1 (2020): 185–96.
<https://doi.org/10.51889/2020-1.2077-6861.24>.
- Zahari, M, and Ahmad B Shafie. "Faham Al-Sa'adah (Kebahagiaan) Menurut Islam: Analisis Matan Akidah Terpilih the Concept of Al-Sa'adah (Happiness) in Islam: An Analysis on Selected Theological Texts." *Journal of Usuluddin* 52, no. 2 (2024): 35–62.
<https://doi.org/10.22452/usuluddin.vol52no2.2>.